



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SMK Maharati Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah

Joel Marmula Saragi^{1*}

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding author email: sjoel1566@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Agustus 14, 2024

Approved September 23, 2024

Keywords:

Leadership Style,
Participative Leadership,
Principals, Superior Schools

ABSTRACT

This research aims to determine the leadership style of school principals in creating superior schools at Maharati Vocational School, Kapuas Tengah District, Kapuas Regency, Central Kalimantan Province. This research is in the form of field research with a qualitative descriptive approach. The choice of Maharati Vocational School was based on information from the local community that this school was located on a difficult to access route, but had good quality. The informants in this research are individuals involved in efforts to create superior schools, including principals, deputy principals, teachers and educational staff. Research data was obtained through interviews and supporting sources. The research results showed that the leadership style applied by the Maharati Vocational School Principal was a participative leadership style with a transformational democratic type. In creating a superior school, the Principal of Maharati Vocational School has implemented a superior school development strategy by implementing several programs. The implication is that there is a positive impact on schools where students have good character and have good preparation for graduation so they can face challenges in the world of work.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SMK Maharati Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan SMK Maharati didasarkan pada informasi masyarakat setempat bahwasanya sekolah ini terletak di jalur sulit akses, namun memiliki kualitas yang bagus. Informan dalam penelitian ini yaitu individu yang terlibat dalam upaya mewujudkan sekolah unggul yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan staf tenaga kependidikan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan sumber yang mendukung. Hasil penelitian diperoleh bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMK Maharati adalah gaya kepemimpinan partisipatif dengan tipe demokratis yang transformasional. Dalam mewujudkan sekolah unggul, Kepala Sekolah SMK Maharati telah melaksanakan strategi pengembangan sekolah unggul dengan melaksanakan beberapa program. Implikasinya, terdapat dampak positif bagi sekolah di mana siswa memiliki karakter yang baik dan memiliki persiapan kelulusan yang baik sehingga dapat menghadapi tantangan dalam dunia kerja.



How to cite: Saragi, J., M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SMK Maharati Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2214-2225. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3310>

PENDAHULUAN

Organisasi pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik. Seperti tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat (2) yang menyebutkan bahwa sekolah merupakan wadah penyelenggara proses belajar-mengajar, sehingga disebutkan bahwa sekolah memiliki kewenangan dalam menjalankan proses tersebut. Sekolah sebagai pendidikan formal, tentunya bersifat terstruktur dan berjenjang, mulai sekolah dasar, pertama, menengah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan formal atau yang lebih di kenal sebagai sekolah tentunya membutuhkan pimpinan yang berperan secara maksimal (Wahyuni et al., 2021).

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu cita-cita luhur bangsa ini dimana dimuat didalam alinea keempat Pembukaan UUD (Ismayawati, 2018). Pembangunan di sejumlah bidang kehidupan, khususnya pendidikan, dapat membantu mencapai tujuan ini karena pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang tersedia.

Keunggulan suatu sekolah tidak hanya diukur dari kemampuan lulusannya untuk melanjutkan pendidikan tinggi pada jenjang tertentu. Namun ada unsur lain yang turut mempengaruhi mutu pendidikan, seperti bagaimana proses belajar mengajar di sekolah, bagaimana pendidikan dikelola untuk memberikan layanan kepada konsumen pendidikan, dan sejumlah aspek lain yang harus diperhatikan (Zahro et al., 2018). Konsekuensinya, sekolah memerlukan seorang kepala sekolah yang mampu mengelola dan memimpin sekolah secara efektif karena sekolah merupakan lembaga pendidikan.

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi dalam suatu sekolah. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap segala sesuatu di sekolah. Sistem pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sistem yang ada di sekolah, baik terhadap guru, tenaga pendidikan maupun terhadap siswa, yang berarti bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah memainkan peran atau andil yang besar guna memajukan suatu sekolah ((Akbar et al., 2021); (Wahyuni et al., 2021)). Hal ini tentunya mensyaratkan agar hubungan antara kepala sekolah dan sluruh stakeholder di sekolah, harus saling bersinergi, bekerja sama. Dengan demikian, maka pola kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu utama dalam mewujudkan cita-cita dan kemajuan sekolah. Sehingga seorang kepala sekolah harus dapat mengelola, berkomitmen tinggi dan luwes dalam menjalankan tugas-tugasnya (Lailatussa'adah & Maryam, 2018); (Minsih & Mujahid, 2019). Kepala sekolah yang sukses adalah mereka yang menyadari bahwa sekolah adalah institusi yang berbeda dan rumit, serta mampu secara efektif menjalankan tugas memimpin sekolah (Suryana & Iskandar, 2022).

Tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan berasal dari empat sumber yang berbeda, yaitu manajer (sebagai perencana, pengelola, dan penggerak), administrasi, kepemimpinan, dan motivator (Nasution, 2021). Oleh karena itu, agar sekolah yang diawasinya dapat tumbuh dan maju, kepala sekolah harus senantiasa melakukan inovasi dalam strategi kepemimpinannya sebagai pengelola dan pemimpin lembaga pendidikan (Winario & Irawati, 2018).

Kelas unggul dihasilkan guna mewujudkan sekolah unggul. Kelas-kelas ini terdiri dari sejumlah siswa yang dipilah ke dalam kelas-kelas tertentu berdasarkan prestasinya yang menonjol. Tujuan pengelompokan ini adalah untuk membantu siswa mencapai seluruh potensinya baik dari segi kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik. Oleh karena itu, pengembangannya memerlukan biaya yang besar, sehingga biaya pembangunan dan biaya sekolah menjadi semakin mahal bagi mereka yang tidak mampu. Kecil kemungkinan bahwa orang tua yang tidak mampu dan menyekolahkan anaknya ke sekolah unggulan akan mampu menanggung biaya tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya menjadi kendala dalam bidang pendidikan dan harus ditanggapi dengan serius agar tidak mengganggu atau menghambat pencapaian hasil pendidikan yang diinginkan. Diharapkan dengan menerapkan rencana tersebut, kepala sekolah akan mampu mengatasi kesenjangan ini dengan membangun sekolah yang lebih baik.

Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan tersendiri untuk memastikan bahwa sekolah mencapai prestasi yang maksimal. Gaya kepemimpinan seseorang merupakan perilaku normatif yang diterapkan ketika mencoba membentuk perilaku orang lain. Dalam hal ini, upaya untuk menyelaraskan perspektif pihak yang akan mempengaruhi perilaku dan pihak yang perilakunya akan terpengaruh sangatlah penting. Di sini, gaya seorang pemimpin mengacu pada bagaimana mereka membujuk bawahannya untuk bekerja sama dan bekerja secara efektif guna mencapai tujuan organisasi.

SMK Maharati adalah sekolah vokasi yang didirikan oleh PT Pamapersada Nusantara dan PT Buah Turangga Agung Group melalui Yayasan Bina Harati Pama yang didukung oleh United Tractor, PT TOP, PT SMM, PT ABB, PT KPP, & PT EPN di Desa Buhut Jaya, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Pendirian sekolah ini merupakan salah satu bagian dalam “Program Akselerasi Peningkatan Kualitas Pendidikan” di area MCIP Kalimantan Tengah. Skema pemenuhan kompetensi program keahlian dibagi menjadi tiga kategori” pertama Core Competency Fullfillment Program dimana mencakup pembelajaran Reguler, Project Based Learning, Teaching Factory, Kunjungan Industri, Praktek Kerja Industri, Ekstrakurikuler, Professional go to school. Student. Kedua, Personal Development: Komputer Literasi, Internalisasi Kompentensi 4C, Dasa Maharati, Mining Microprocess Knowledge. Ketiga, Pre-Graduation Programs: Career Preparation, Uji Kompetensi Keahlian, Tugas Akhir.

Dapat dilihat bahwa secara kompetensi saja sekolah ini mempunyai berbagai keunggulan yang tidak dimiliki secara umum oleh SLTA yang lainnya. Program SMK Maharati sudah link and match dengan dunia industri sehingga setelah lulus siswa sudah siap untuk bekerja, kuliah, ataupun berwirausaha. Namun SMK Maharati merupakan salah satu sekolah di Kalimantan Tengah yang berada di jalur sulit akses sehingga memiliki beberapa keterbatasan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Kepala Sekolah Marahati; “Kesulitan siswa belum mendapatkan kesempatan belajar yang baik karena keterbatasan sehingga perlu kerja keras untuk mengejar ketertinggalan tersebut dari segi pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Siswa perlu lebih meningkatkan keterampilan numerasi dan literasi,” (<https://smkmaharati.sch.id>).

METODE

Berdasarkan fokus permasalahan dari penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif

kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang kehidupan seseorang, kisah, perilaku, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk memahami gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SMK Maharati, sehingga fokus penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Maharati.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ialah di SMK Maharati yang berlokasi di Desa Buhut Jaya RT 5, Buhut Jaya, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan SMK Maharati sebagai setting penelitian adalah didasarkan pada informasi masyarakat setempat bahwasanya sekolah ini terletak di jalur sulit akses, namun memiliki kualitas yang bagus.

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam upaya mewujudkan sekolah unggul. Oleh karena itu, subjek penelitian mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan staf tenaga kependidikan yang ada di SMK Maharati.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode observasi langsung di SMK Maharati. Data yang digunakan di penelitian ini berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer, yang merupakan sumber data pokok yang diperoleh langsung dari kepala sekolah melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh data primer. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf pendidik di SMK Maharati. Data sekunder, yang bertindak sebagai sumber data pelengkap yang diperoleh dari rekomendasi sekolah dan buku-buku yang dianggap mendukung proses penelitian. Data sekunder mencakup dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif, antara lain, melibatkan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Sementara itu, teknik analisis data digunakan model interaksi dari Miles dan Huberman serta triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Maharati

Perilaku, komunikasi, dan interaksi interpersonal seorang pemimpin adalah bagian dari gaya kepemimpinannya, yaitu cara mereka membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan faktor-faktor seperti kekuasaan, motivasi, atau sikap terhadap individu atau benda tertentu, gaya-gaya ini dapat berbeda. Cara seorang kepala sekolah memimpin bawahannya, yaitu guru dan staf menentukan seberapa efektif kepemimpinan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SMK Maharati.

Kepala sekolah SMK Maharti dalam melaksanakan kepemimpinan sangat fleksibel dan tidak kaku. Hal ini terlihat dengan seringnya kepala sekolah mengajak para guru untuk melakukan musyawarah dalam menentukan kebijakan-kebijakan maupun aturan-taaran yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, misalnya tentang penggunaan system pembelajaran, model maupun metode pembelajaran hingga fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam rangka mendukung pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Sehingga segala hal keputusan yang ditetapkan sekolah berdasar pada hasil musyawarah bersama. Hal ini juga terlihat pada saat

diadakan rapat, kepala sekolah memberi kesempatan kepada para guru untuk memberikan saran dan masukan ataupun bahkan kritikan yang membangun untuk kemajuan sekolah.

Selain sering mengajak musyawarah para guru dan staff, kepala sekolah di SMK Maharati juga sering memberikan bimbingan kepada guru ataupun staff di sekolah dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar terutama orang tua siswa. Hal ini berdasar dari wawancara dengan salah satu informan berikut;

“Kepala Sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolah ini bisa dibilang sangat jauh dari kaku, beliau sering mengajak para guru untuk bermusyawarah dalam menentukan kebijakan yang bertujuan untuk kemajuan sekolah. Beliau juga suka memberi bimbingan kepada guru dan staff di sekolah.”

Sikap kepala sekolah yang sering mengajak diskusi ataupun musyawarah para guru inipun juga disampaikan oleh salah seorang guru di SMK Maharati;

“dalam mengambil keputusan akhir bapak sering mengajak para guru untuk berdiskusi ataupun mengadakan rapat terlebih dahulu.”

Dalam kesehariannya di sekolah, kepala sekolah lebih sering memberi contoh kepada para warga sekolah. Sebagai contohnya kepala sekolah datang ke sekolah tepat waktu. menyambut kedatangan siswa dengan ramah, bersikap ramah dan sopan kepada semua warga sekolah, sholat tepat waktu, dan juga memimpin rapat dengan baik. Kepala sekolah juga sering memberikan solusi-solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa, ataupun sekolah. Kepala sekolah juga bertindak sangat responsif terhadap masalah yang terjadi, dan saat pengambilan keputusan kepala sekolah tidak bersikap otoriter, namun lebih kepada hasil musyawarah terbaik.

Hal serupa juga berlaku untuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ataupun guru, kepala sekolah tidak langsung memberikan sanksi kepada yang melanggar, akan tetapi dimusyawarahkan terlebih dulu dengan manajemen dan memberikan teguran kepada yang bersangkutan. Hal ini berdasar hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Maharati;

“dari yang saya lihat gaya kepemimpinan beliau ini menurut saya lebih ke arah memberikan contoh, beliau juga responsif atas permasalahan-permasalahan atau hal – hal yang berkaitan dengan sekolah, serta solutif dalam pemberian ide, gagasan maupun saran dalam suatu masalah yang terjadi dimana berhubungan dengan sekolah. Tidak terlihat merasa paling tinggi dan berkuasa terhadap guru-guru yang lain, tetapi lebih ke arah memberikan beberapa pandangan atas pilihan-pilihan yang kemungkinan bisa menjadi keputusan lebih baik kedepannya. Kemudian cara beliau dalam mengambil keputusan juga tidak otoriter, beliau selalu menanyakan pendapat-pendapatn para guru dan staff sebelum mengambil alternative atau keputusan yang terbaik. Jika terkait pada pemberian sanksi atau teguran biasanya beliau akan berdiskusi terlebih dahulu dengan pihak terkait maupun dengan guru, sehingga keputusan tersebut tidak diambil hanya dari satu pandangan saja.”

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Maharati termasuk dalam gaya partisipatif, yaitu atasan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk menyampaikan pendapatnya sebelum mengambil keputusan.

Penerapannya dilakukan untuk bawahan yang mempunyai kemauan kerja yang besar namun kemampuannya terbatas. Yang mana tipe kepemimpinan ini termasuk dalam tipe demokratis.

Dalam paradigma kepemimpinan demokratis, pemimpin berupaya menyelaraskan tujuan dan sasaran organisasi dengan pengikut yang dipimpinnya. Kolaborasi biasanya diprioritaskan oleh tipe pemimpin ini. Ia lebih mudah menerima kritik, menerima sudut pandang orang lain, serta bermusyawarah dalam menetapkan kebijakan dan keputusan (Kartono, 2014).

Indikator kepemimpinan gaya demokratis:

- 1) Pemimpin mempunyai wewenang yang tidak absolut
- 2) Adanya pelimpahan wewenang dari atasan kepada bawahan
- 3) Pimpinan dan bawahan membuat keputusan secara bersama
- 4) Pimpinan dan bawahan membuat kebijakan bersama.
- 5) Terjadinya komunikasi aktif dua arah antara pimpinan dan bawahan.
- 6) Supervisi dilakukan secara wajar.
- 7) Pimpinan dan bawahan bisa menyumbangkan ide.
- 8) Adanya kesempatan yang besar untuk menyampaikan ide
- 9) Bawahan mendapat tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan
- 10) Adanya keseimbangan antara pujian dan kritik
- 11) Pimpinan mendorong prestasi sempurna para bawahan dalam batas kemampuan masing-masing

Sama halnya dengan kepemimpinan kepala sekolah di SMK Maharati, dimana lebih memberikan teladan dan dorongan positif kepada para guru dan staff untuk memajukan sekolah. Menurut Bass, kepemimpinan transformasional merupakan upaya pemimpin dalam memberikan pengaruh pada anggota, yang ditujukan untuk mempercayai, mengagumi dan menghormati pemimpin transformasional.

Menurut Bass, terdapat 3 metode para pemimpin memengaruhi anggotanya:

- 1) Menumbuhkan kesadaran anggota tentang pentingnya tugas dan nilai (task and value).
- 2) Membimbing anggota untuk mencapai tujuan Lembaga.
- 3) Menentukan skala prioritas.

Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SMK Maharati

Strategi merupakan kerangka dalam membimbing dan mengendalikan sebuah pilihan yang telah menetapkan arah dan tujuan suatu organisasi. Strategi juga merupakan suatu seni dalam menggunakan kecakapan dan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Trisandi & Salam, 2020).

Dalam mewujudkan sekolah unggul, strategi kepala sekolah yang dijalankan sangat berpengaruh terhadap sekolah yang dipimpinnya. Strategi yang baik akan membawa sekolah ke arah yang baik. Secara umum setiap pimpinan dalam lembaga manapun memerlukan strategi

dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktifitas kerja, baik pada tingkat individu, kelompok dan bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpinnya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SMK Maharati.

Mewujudkan sekolah yang unggul itu tidaklah mudah. Karena kata unggul ini merujuk pada kualitas, baik itu kualitas proses pendidikan yang ada di sekolah, prestasi, dan output (bahkan *outcome*) sekolah tersebut. Membangun sekolah unggul tentu bukan sesuatu yang instan. Diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terus menerus dari apa yang sudah diprogramkan. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah SMK Maharati berikut;

“dalam menetapkan strategi ini saya pikir sangat tidak mudah ya, karena harus memikirkan berbagai aspek baik itu hambatan maupun alternative yang bisa dilakukan. Yang mana unggul disini tentunya merujuk pada kualitas, baik itu kualitas proses pendidikan yang ada di sekolah, prestasi, dan output (bahkan *outcome*) dari sekolah ini. Membangun sekolah unggul tentu bukan sesuatu yang instan. Perlu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terus menerus dari apa yang sudah kita programkan.”

Dalam mewujudkan sekolah unggul sekolah SMK Maharati mempunyai visi “Mewujudkan Sekolah yang Kompeten secara Profesional dan Cakap dalam Karakter” hal ini berarti sekolah SMK Maharati berkeinginan mewujudkan sekolah dengan siswa yang memiliki kompetensi dalam dunia professional dan cakap dalam karakter.

Dalam rangka mendukung visi tersebut maka kepala sekolah menetapkan misi sekolah yakni “Membentuk Insan yang Berkarakter Mulia, Mewujudkan Insan yang Memiliki Kompetensi Tinggi sesuai Standar Nasional dan Menghadirkan Insan yang Berguna bagi Bangsa, Masyarakat, Lingkungan dan Industri”.

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut, kepala sekolah SMK Maharati dalam mewujudkan sekolah unggul melakukan strategi melalui beberapa program pengembangan, pertama skema pemenuhan kompetensi program keahlian yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu: Core Competency Fullfillment, Student Personal Development dan Pre-Graduation Program terdiri atas Career Preparation, Uji Kompetensi Keahlian, Tugas Akhir. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah SMK Maharati;

“Kami memiliki Visi Mewujudkan Sekolah yang Kompeten secara Profesional dan Cakap dalam Karakter. Maka dari itu kami memiliki skema pemenuhan kompetensi jurusan TAB & DKV yang terdiri atas tiga kategori yaitu Core Competency Fullfillment, Student Personal Development, Pre-Graduation Program. Yang mana dari masing-masing kategori tersebut memiliki kegiatan-kegiatan yang berguna untuk siswa dalam melanjutkan karir ke dunia professional atau dunia kerja”.

“selain itu untuk terciptanya cakap dalam karakter, SMK Maharati memiliki dasa maharati yang terdiri atas religious, nasionalisme, disiplin, berintegritas, pantang menyerah, respek, problem solve, cinta alam, leadership, dan produktif. Dimana hal-hal tersebut sangat berguna untuk para siswa dalam menjalankan kehidupan kedepannya.”

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa SMK Maharti memiliki sasaran dan tujuan yang jelas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana sasaran program tersebut

dalam rangka membentuk siswa yang memiliki keahlian kompetensi sesuai standar nasional, pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dasa maharati yang nantinya berguna untuk diri sendiri, lingkungan dan masyarakat luas serta siap bergabung dalam dunia industri.

Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah ekstrakurikuler wajib dan melakukan pengembangan sarana dan prasarana sekolah selalu ditingkatkan demi menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Baik gedung sekolah, lapangan sekolah, laboratorium, inventaris kelas dan ruangan semua dipenuhi.

Untuk menjadi sekolah unggul tidak serta merta dapat dicapai dalam jangka waktu singkat, akan tetapi perlu untuk dicanangkan secara baik dimulai dari visi untuk unggul, kepemimpinan inspiratif yang diwujudkan melalui program-program sekolah yang menginspirasi, membangun rasa saling percaya dengan mengedepankan kekeluargaan dan keterbukaan, serta membangun jaringan sosial dengan lembaga pendidikan jenjang selanjutnya minimal dalam satu lingkup yayasan dan juga stakeholder. Hal lain yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berkarakter adalah karakteristik dari sekolah unggul itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan informan strategi Kepala Sekolah SMK Maharati telah melakukan beberapa program pengembangan, diantaranya adalah:

1) Program skema pemenuhan kompetensi program keahlian

Metode pembelajaran dipandang sebagai proses yang penting, metode pembelajaran menentukan apakah ilmu pengetahuan itu sampai dan dipahami peserta didik atau tidak. Maka dari itu perlu adanya kesadaran diri dari tenaga pendidik itu sendiri untuk memanfaatkan media apapun disekitarnya agar metode pembelajaran tidak monoton. Sebagai seorang leader, motivator dan supervisor, kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran besar dalam mendorong terjadinya perubahan kearah peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah berkewajiban untuk memastikan setiap upaya pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa dalam kurikulum dapat terlaksana. Keterlaksanaan ini diikuti dengan pendampingan dan pengawasan dari kepala sekolah agar sampai pada ketercapaian tujuan-tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Pada SMK Maharati ada dikenal dengan istilah skema pemenuhan kompetensi program keahlian, yang mana skema ini terdiri atas tiga kategori yaitu *Core Competency Fullfillment* yang terdiri atas Pembelajaran Reguler (teori dan praktek), *Project Based Learning*, *Teaching Factory*, Kunjungan Industri, Praktek Kerja Industri, Ekstrakurikuler, *Professional go to school*. Kedua, *Student Personal Development* yang terdiri atas Komputer Literasi, Internalisasi Kompetensi 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity*), Dasa Maharati, *Mining Microprocess Knowledge*. Ketiga, Pre-Graduation Program terdiri atas *Career Preparation*, Uji Kompetensi Keahlian, Tugas Akhir.

Program-program skema pengembangan kompetensi keahlian tersebut sangat berguna untuk para siswa terkhususnya dalam meningkatkan skill dalam memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan melalui program tersebut, siswa bisa memperoleh keahlian yang sesuai untuk dunia profesionalnya di masa mendatang.

2) Program Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik akan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar semaksimal mungkin memiliki kemampuan dasar penunjang (Meria, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa program ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Maharati dan sifatnya wajib dipilih dan diikuti oleh siswa. Beberapa ekstrakurikuler diantaranya adalah Pramuka, sekolah hijau, futsal, Bola Voli, Tari, Bulutangkis dan O2SN. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setelah pelajaran sekolah selesai.

3) Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah

Kegiatan belajar mengajar tidak serta merta akan terlaksana dengan maksimal tanpa adanya media dan alat-alat penunjang lainnya. Disinilah fungsi utama dari adanya sarana dan prasarana yakni sebagai penunjang pembelajaran.

Tidak cukup hanya dengan sumber daya manusia, pengimplementasian program memerlukan sarana dan prasarana serta dana untuk menunjang keterlaksanaan sekaligus keberhasilan program tersebut. Pengembangan sarana dan prasarana di SMK Maharati sudah termasuk memadai, dimana sudah mempunyai fasilitas yang tersedianya ruangan kelas, laboratorium computer, laboratorium IPA, perpustakaan dan sanitasi.

4) Pengembangan Karakter

Perkembangan zaman turut merubah kebutuhan pendidikan dari yang semula berorientasi pada pekerjaan yang bisa didapatkan setelah lulus dari bangku sekolah, maka saat ini demi menjawab kebutuhan zaman yang menekankan pada upaya pendidikan karakter. Karena selain adanya perubahan pola hidup terdapat pula perkembangan pola berpikir yang semakin bebas dengan ditembusnya batas-batas informasi antar negara.

SMK Maharati memiliki dasa maharati dalam rangka pengembangan karakter yang terdiri atas religious, nasionalisme, disiplin, berintegritas, pantang menyerah, respek, problem solve, cinta alam, leadership, dan produktif. Tentunya pengembangan karakter ini sangat penting dan berguna untuk para siswa terkhususnya dalam dunia professional nantinya

Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SMK Maharati

Implementasi strategi tergantung akan kesanggupan pemimpin didalam memberi pengaruh, menggerakkan, serta memotivasi rekan-rekannya. Didalam tahapan tersebut, aktifitasnya mencakup pengembangan budaya organisasi, pengembangan struktur organisasi secara efektif, mempersiapkan anggaran, pengembangan serta penggunaan sistem informasi (Fadhli, 2020). Kepemimpinan melibatkan berbagai aspek, termasuk kemampuan memimpin, memotivasi, dan mempengaruhi orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan bukan hanya tentang mengambil keputusan, tetapi juga tentang memberikan arahan, membangun kepercayaan, dan menciptakan semangat kerja dalam suatu organisasi. Pengelola sekolah mempunyai tanggung jawab manajerial untuk memberikan kesempatan

kepada tenaga kependidikan untuk memajukan karirnya dan mendorong partisipasinya dalam berbagai kegiatan yang mendukung inisiatif sekolah (Masruri, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SMK Maharati. Kepemimpinan kepala sekolah SMK Maharati dalam mewujudkan sekolah unggul memberikan dampak bagi siswa, guru, staff, dan warga sekolah. Berikut dampak terhadap siswa, guru, dan staff.

1) Dampak Terhadap Siswa

- Siswa memperoleh keahlian dengan melakukan skema pemenuhan kompetensi program keahlian.
- Siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter di sekolah melalui program pengembangan siswa.
- Siswa bisa melakukan persiapan karir untuk dunia professional melalui pre graduation program
- Siswa didorong untuk mengikuti perlombaan, baik perlombaan internal maupun eksternal.
- Adanya kegiatan ekstrakurikuler wajib yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Siswa belajar dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- Adanya program yang terstruktur untuk guru dan staff.

2) Dampak terhadap guru dan staff

- Adanya kegiatan yang mendorong guru untuk mengembangkan kemampuannya, seperti mengikuti teaching factory dan kunjungan industry pada saat melaksanakan program kompetensi siswa.
- Adanya pembiasaan pengembangan karakter melalui Dasa Maharati.
- Adanya kesempatan kepada guru dan staff untuk menyampaikan saran kepada sekolah melalui musyawarah.
- Adanya kegiatan saling mengingatkan antar guru, staff, dan manajemen sekolah.
- Guru terdorong untuk meningkatkan kemampuan melalui program pembelajaran reguler.

Sekolah unggul adalah sekolah yang bukan hanya sekadar memberikan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum, tetapi juga aktif dalam memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat secara luas. Kesuksesan sekolah tidak hanya dilihat dari capaian akademis, tetapi juga dari kontribusi positifnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Gaya kepemimpinan dan program-program yang dijalankan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul tentunya memberikan dampak terhadap seluruh pihak di sekolah, baik terhadap siswa, guru, dan staff. Menurut peneliti, gaya kepemimpinan dan program yang dijalankan kepala sekolah memberikan beberapa dampak terhadap perkembangan siswa, guru, dan staff. Tentunya hal ini sangat baik sekali bagi sekolah, sehingga sekolah bisa menjadi sekolah yang unggul.

Adanya program skema pembelajaran kompetensi tentunya sangat berdampak positif bagi guru maupun guru. melalui program ini baik murid maupun siswa dapat meningkatkan kompetensi keahlian dikarenakan tersedianya pembelajarn regular (materi dan praktek), adanya kunjungan industry, praktek kerja lapangan, ruangan praktek dan lain-lain. Hal ini tentu bisa meningkatkan kompetensi siswa dan siap bergabung dalam dunia kerja.

Adanya program pembiasaan karakter dasa Marahati untuk siswa, tentunya ini mempunyai nilai positif bagi perkembangan siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan, tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan tujuan kemdikbud yang berisi pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter.

Berdasarkan paparan dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SMK Maharati memberikan dampak terhadap seluruh pihak di sekolah. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya dan program-programnya membawa perubahan yang positif bagi sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter dan pembiasaan-pembiasaan siswa memiliki karakter yang baik. Dan dengan program-program pengembangan kompetensi keahlian siswa dan persiapan kelulusan seperti persiapan karir yang baik, siswa lebih siap menghadapi tantangan yang dihadapi terkhususnya dalam dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian dan temuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMK Maharti adalah gaya kepemimpinan partisipatif dengan tipe demokratis yang transformasional. Hal ini terlihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya lebih mengutamakan musyawarah dan tidak otoriter, 2) Dalam mewujudkan sekolah unggul Kepala Sekolah SMK Maharti telah melaksanakan strategi pengembangan sekolah unggul dengan melaksanakan beberapa program, yang meliputi program skema pengembangan kompetensi keahlian yang berguna untuk siswa hingga memasuki dunia kerja, pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, pengembangan karakter siwa dan guru/tenaga kependidikan melalui pembiasaan dasa maharati, 3) Implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SMK Maharati memberikan dampak terhadap seluruh pihak di sekolah. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya dan program-programnya membawa perubahan yang positif bagi sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter dan pembiasaan-pembiasaan siswa memiliki karakter yang baik. Dan dengan program-program pengembangan kompetensi keahlian siswa dan persiapan kelulusan seperti persiapan karir yang baik, siswa lebih siap menghadapi tantangan yang dihadapi terkhususnya dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Hastuti, H., Annas, S., & Yahya, M. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Mutu SMP Negeri 2 Arungkeke. *Guru Membangun*, 40(2), 57–67. <https://doi.org/10.26418/GM.V40I2.50654>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>

- Ismayawati, A. (2018). Pancasila sebagai Dasar Pembangunan Hukum Di Indonesia. *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 8(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3231>
- Kartono, K. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo.
- Lailatussa'adah, & Maryam. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Guru Di SMPN 2 Banda Aceh. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 7(1), 1–13. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9917>
- Masruri, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAS Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren). *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(1), 96–112. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i1.35>
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2), 177–188. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/70>
- Minsih, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Nasution, M. R. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 135564 Kota Tanjungbalai. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(1), 26–32. <https://lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/download/12/11>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuanlitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Trisandi, & Salam, A. . (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kelas Unggulan Di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. *Managere: Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(2), 196–206.
- Wahyuni, S., Daeng, K., Alang, H., & Sulfaidah. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPS di SMP Begeri 2 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. *Guru Membangun*, 40(1), 18–27. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgmm/article/view/48068>
- Winario, M., & Irawati. (2018). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *IJIEM: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1(1), 19–28.
- Zahro, A. N., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358–363. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/4576>